BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad ke-21 dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang begitu cepat (Sudirman et al., 2023). Sehingga, zaman abad ke-21 membawa banyak perubahan dan perkembangan teknologi informasi bagi manusia (Mahrunnisya, 2023). Perkembangan tersebut mendorong perubahan yang cukup besar, satu diantaranya yaitu dalam bidang pendidikan. Abad ke-21 dalam bidang pendidikan mendorong siswa untuk memiliki 4 keterampilan yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreatif (Rosnaeni, 2021). Empat keterampilan abad ke-21 tidak akan berkembang apabila keterampilan membacanya masih rendah, karena tidak memahami informasi secara mendalam.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa digunakan oleh setiap makhluk hidup sebagai sarana untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi (Zahroh & Kirani, 2024). Oleh karena itu, setiap individu memerlukan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi dengan individu lainnya. Keterampilan berbahasa mencakup 4 komponen salah satunya yaitu keterampilan membaca (Bahri et al., 2023). Sebagai makhluk sosial seorang individu memerlukan keterampilan berbahasa termasuk membaca, guna dapat berkomunikasi dan memahami berbagai informasi.

Membaca adalah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Kemampuan membaca digunakan untuk memahami makna yang ada pada setiap baris tulisan (Rohana & Syamsuddin, 2021). Sehingga, orang membaca bukan hanya semata-mata melihat huruf, kata, atau kalimat, namun mempunyai tujuan yaitu untuk memahami bacaan agar mendapatkan informasi (Anjani et al., 2019). Oleh karena itu, membaca adalah suatu aktivitas memahami sebuah teks untuk mendapatkan informasi yang bermakna.

Pada proses belajar, membaca dibagi menjadi 2 yaitu membaca permulaan (mekanik) dan membaca lanjutan (pemahaman) (Fatmasari & Fitriyah, 2018). Membaca permulaan dan membaca lanjutan mempunyai kedudukan yang berbeda. Membaca lanjutan adalah keterampilan yang sudah memiliki level tertinggi dibanding dengan membaca permulaan. Hal ini karena kemampuan membaca lanjutan mencakup kemampuan kognitif yang kompleks seperti memahami, menginterpretasi, dan menganalisis informasi yang bermakna dalam sebuah teks (Ardana, 2025). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman adalah bagian dari membaca lanjutan.

Pada konteks membaca pemahaman seorang pembaca dituntut untuk memahami isi dari sebuah teks, hingga pada akhirnya pembaca mampu menyampaikan isi dari sebuah bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman harus dimiliki oleh peserta didik. Karena pemahaman membaca merupakan kunci sukses peserta didik (pembaca) dalam memahami sebuah materi yang akan atau sudah disampaikan.

Tujuan dari keterampilan membaca pemahaman sangat berkaitan dengan upaya menemukan makna dari sebuah teks bacaan (Purnomo, 2022). Dengan membaca seseorang mampu mendapatkan wawasan dalam berbagai hal. Sehingga membaca banyak manfaatnya seperti menstimulasi otak, mengurangi stress, menambah pengetahuan, menambah kosa kata, meningkatkan kualitas daya ingat, melatih keterampilan menganalisis, dan dapat meningkatkan fokus serta konsentrasi (Pitri et al., 2024). Sehingga, keterampilan membaca pemahaman sangat penting karena mampu memperoleh sebuah informasi yang bermakna untuk bekal ilmu pengetahuan di masa depan nanti.

Namun keterampilan membaca pemahaman menghadapi berbagai kendala yang terjadi di SD Negeri Sangkanhurip. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada 27 November

2025 berdasarkan indikator dari keterampilan membaca pemahaman. Berikut ini data yang didapatkan dari hasil observasi :

Tabel 1. 1 Data Observasi Berdasarkan Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Persentase (%)	
		A	B
1.	Kemampuan Menemukan Ide Pokok	30%	23%
2.	Kemampuan Menemukan Makna	25%	30%
3.	Kemampuan Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Isi Bacaan	20%	23%
4.	Kemampuan Menyebutkan Contoh Ide atau Isi Bacaan Sesuai dengan Kehidupan Sehari-Hari	40%	38%
5.	Kemampuan Menyimpulkan Teks Bacaan	20%	15,3%
Rata-Rata Per Kelas		**27%**	**29%**
Rata-Rata Keseluruhan		**28%**	

Sumber : SD Negeri Sangkanhurip

Berdasarkan hasil data observasi di atas menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri Sangkanhurip masih tergolong rendah dalam keterampilan membaca pemahamannya. Karena pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai 75% dari seluruh siswa yang ada di kelas (Fauzi et al., 2023). Sehingga, persentase kelas V di SD Negeri Sangkanhurip berada pada kriteria yang rendah. Karena kelas VA yang menunjukkan pesentase 27% dan kelas VB menunjukkan persentase 29%.

Pada data tabel di atas menunjukkan kemampuan membaca siswa kelas V sekolah dasar masih rendah pada seluruh indikator. Indikator menemukan ide pokok hanya mencapai 30% untuk kelas VA dan 23% untuk kelas VB. Hal tersebut karena siswa mudah kehilangan fokus dan sering terburu-buru dalam proses membacanya. Indikator menemukan makna memiliki persentase 25% untuk VA dan 30% untuk kelas VB. Indikator tersebut masih dibawah persentase yang seharusnya karena siswa kurang mampu memahami ide pokok atau gagasan utama. Sehingga peserta didik belum mampu membedakan informasi utama dan informasi pendukung.

Indikator menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan hanya mencapai 20% untuk kelas VA dan 23% untuk kelas VB. Indikator

kemampuan menyebutkan contoh ide atau isi bacaan sesuai dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan persentase 40% untuk kelas VA dan 38% untuk kelas VB. Indikator tersebut memiliki persentase yang paling tinggi dibandingkan indikator lainnya, tetapi persentase tersebut masih tergolong rendah karena dibawah 75%. Kemampuan menyimpulkan teks bacaan hanya mencapai 20% untuk kelas VA dan 15,3% untuk kelas VB. Pada indikator-indikator tersebut masih rendah karena kurangnya pemahaman terhadap keseluruhan isi teks yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil persentase dari setiap indikator membaca pemahaman, maka bahwasannya hasil rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Sangkanhurip adalah 28%. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah dan belum sesuai dengan tingkatan yang memang seharusnya dimiliki oleh kelas tinggi di sekolah dasar.

Permasalahan dalam keterampilan membaca pemahaman menyebabkan banyak kendala dalam proses pembelajaran, sebab kemampuan kognitif anak tidak akan berkembang jika hanya mendengarkan penjelasan satu arah dari guru saja. Sehingga siswa tidak melakukan keikutsertaan dalam proses pembelajarannya, kurangnya keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan dalam keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

Beberapa penelitian menunjukkan penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam berbagai konteks. Pada penelitian Indriawati (2023) menemukan bahwa penggunaan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam memahami teks. Secara lebih lanjut penelitian Adilah (2024) menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman teks bacaan pada siswa tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat menyelesaikan permasalahan

dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping.*

Mind mapping adalah salah satu cara yang dapat mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide atau informasi dalam bentuk diagram yang saling berhubungan dan bentuk catatan secara terstruktur (Kustian, 2021). *Mind mapping* berfungsi sebagai media berbasis gambar yang dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami sebuah informasi dari sebuah teks bacaan dan dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung hubungan antarbagian seperti sebab-akibat, urutan peristiwa, atau perbandingan (Adilah et al., 2024). Sehingga, memudahkan siswa dalam memahami sebuah teks bacaan dan mengelolan informasi.

Kelebihan dari metode *mind mapping* adalah mampu merangsang otak secara bebas yang dapat memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi ide-ide baru secara leluasa dengan menggabungkan beberapa elemen visual seperi gambar dan warna (Astindari et al., 2025). Tidak hanya itu penggunaan *mind mapping* juga dapat memudahkan siswa dalam mengorganisasikan ide-ide secara sistematis yang dapat meningkatkan daya ingat terhadap materi yang telah atau sudah dibaca dan dipelajari. Selain itu, ada beberapa kelebihan lainnya dari metode mind mapping menurut Firdaus (2010) *mind mapping* dapat membuat belajar lebih menyenangkan karena menyesuaikan cara kita, dapat lebih mudah mengingat karena dalam bentuk gambar, dapat lebih mudah diingat karena hanya memasukkan informasi penting saja, memberikan gambaran yang saling berhubungan, dapat menyajikan gambaran informasi secara menyeluruh sehingga dapat digunakan untuk merangkum informasi yang ingin diingat.

Namun, dari data temuan yang dihasilkan melalui proses observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru kelas V lebih cenderung menggunakan metode satu arah seperti metode ekspositori. Sehingga, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajarannya. Metode satu arah ini membuat siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa

kesempatan untuk mengolah, mengorganisasikan, atau menghubungkan ide-ide yang diterima.

Walaupun metode *mind mapping* mempunyai banyak keunggulan, tetapi guru belum menerapkannya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca pemahaman di SD Negeri Sangkanhurip masih tergolong rendah.
2. Keterampilan membaca menyebabkan banyak kendala dalam proses pembelajaran sebab kemampuan kognitif anak tidak berkembang.
3. Guru kelas yang hanya menggunakan metode pembelajaran satu arah.
4. Belum diketahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran pada siswa kelas V di SD Sangkanhurip. Pada penelitian ini juga menggunakan metode *mind mapping* untuk kelas eksperimen dan menggunakan metode ekspositori untuk kelas kontrol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mendapatkan metode *mind mapping* dengan siswa yang mendapatkan metode ekspositori pada kelas V SD Negeri Sangkanhurip?

2. Apakah terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mendapatkan metode *mind mapping* dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan metode ekspositori pada kelas V di SD Negeri Sangkanhurip?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa yang mendapatkan metode *mind mapping* dengan siswa yang mendapatkan metode ekspositori pada kelas V di SD Negeri Sangkanhurip.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mendapatkan metode *mind mapping* dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan metode ekspositori pada kelas V di SD Negeri Sangkanhurip.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dari hasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang bermanfaat bagi siswa dan pendidik dalam mengimplementasikan metode *mind mapping* sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi kepala sekolah dan pendidik untuk berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa di SD Negeri Sangkanhurip.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa yang dapat memudahkan dalam menangkap, meringkas, menjawab, dan menceritakan kembali isi bacaan secara optimal.

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru terhadap penggunaan metode pembelajaran yang inovatif seperti metode *mind mapping*. Dengan penggunaan metode inovatif ini guru dapat menjadikan salah satu acuan dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif.

   c. Bagi Sekolah

      Penelitian dapat diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Sehingga dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam berbagai mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar.